

PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI SEBAGAI PROTEKSI SEBARAN HOAKS MELALUI PELATIHAN DEBAT DENGAN METODE SIMULASI BAGI SANTRI PPTQM LUQMAN AL HAKIM PUTRI

Meina Febriani¹, Nas Haryati², Tommi Yuniawan³, Nailul Akhla Alfatimi⁴

¹Universitas Negeri Semarang

Alamat Korespondensi : Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang Jawa Tengah
E-mail: ¹⁾meinaferi@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bergayut dengan visi UNNES berwawasan Konservasi dan Rencana Induk Pengembangan LP2M UNNES. Program Pengabdian kepada Masyarakat yang diusulkan akan bermitra dengan lembaga pendidikan, yaitu PPTQM Luqman Alhakim Putri dengan lokasi kegiatan di Pondok Pesantren Luqman Alhakim. Sasaran kegiatan adalah santri PPTQM Luqman Alhakim Putri. Tujuan utama dan target khusus pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: (1) memetakan tingkat pemahaman literasi lisan bagi santri PPTQM Luqman Alhakim Putri, (2) meningkatkan kompetensi literasi lisan sebagai upaya proteksi serangan hoaks, dan (3) membentuk wadah untuk pengembangan berkelanjutan upaya penguatan literasi lisan melalui komunitas debat di PPTQM Luqman Alhakim Putri. Literasi merupakan bagian yang sangat penting dalam komunikasi manusia karena memungkinkan pelakunya berperan secara aktif dalam proses berpikir kritis, mengungkapkan sekaligus mempertanggungjawabkan gagasan yang diungkapkan. Literasi dapat dibangun melalui kompetensi debat Bahasa Indonesia. Interaksi verbal (lisan) dalam ajang debat Bahasa Indonesia terbukti mampu memberikan pengalaman-pengalaman berbahasa secara kritis, cerdas dan beretika sehingga mampu sebagai sebuah upaya proteksi berita hoaks yang saat ini sangat gencar beredar. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan bagi santri sebagai calon penerus masa depan bangsa. Harapannya, terjadi penguatan literasi bagi santri yang nantinya menjadi tokoh dalam pembangunan masyarakat. Pelatihan debat menggunakan metode simulasi. Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode PALS dengan prosedur sebagai berikut: (1) penyadaran, (2) pengapasitasan, (3) pendampingan, dan (4) pelembagaan. Kegiatan yang dilakukan akan menghasilkan peningkatan kompetensi literasi melalui debat untuk mencegah beredarnya berita hoaks yang dapat dipahami santri.

Kata kunci: debat, literasi lisan, hoaks, metode simulasi

1. PENDAHULUAN (TNR, 11 Bold)

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode Participatory Action and Learning System (PALS) yang merupakan salah satu metode pemberdayaan dalam lingkup PLA (Participatory Learning and Action). Metode ini akan menjadikan masyarakat sasaran (para santri PPTQM Luqman Alhakim Putri) sebagai subjek sekaligus objek dalam kegiatan pengabdian melalui berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, penyuluhan, serta pembinaan dan pendampingan ('Alin Fatharani Silm, 2017).

Pemerintah sudah melakukan beberapa upaya untuk menangkis penyebaran berita hoaks. Tahun 2017, pemerintah mulai menggunakan teknologi kecerdasan buatan bernama Cyber Drone 9 untuk melacak dan melaporkan situs dan akun yang diketahui mempublikasikan berita palsu. Dalam kasus yang lebih serius, digunakanlah dasar hukum Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) untuk menggiring para penyebar konten berita palsu ke meja hijau. Tidak hanya itu, awal tahun 2018, Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dibentuk untuk memerangi berita palsu di media sosial, bekerja sama dengan Badan Intelijen Negara (BIN) dan POLRI. (Voa Indonesia, n.d.). Apakah upaya itu cukup tanpa proteksi diri masyarakat?

Penyelenggara pendidikan merupakan salah satu aktor terbaik untuk mengatasi serangan hoaks. Dilansir dari Jawa Pos (2018), santri sebagai calon tokoh masyarakat memiliki peran dominan dalam mengantisipasi berita hoaks, terutama bagi para santri. Salah satu strategi yang efektif adalah mengajak para santri untuk mempertajam kompetensi literasi melalui upaya berpikir kritis (Kuok dalam Liputan 6, 2019).

Kompetensi debat sebagai implementasi literasi lisan memiliki keunggulan untuk mengembangkan potensi berpikir kritis. Peserta debat dituntut untuk menyusun argumen dengan nalar berpikir yang terstruktur dan sistematis yang dibuktikan dengan data dan fakta yang akurat. Oleh sebab itu, manfaat besar kompetensi debat ini dapat digunakan sebagai sebuah upaya masif bagi para santri untuk mengembangkan pola berpikir kritis, kreatif, dan beretika dalam upaya proteksi serangan hoaks (Eryadini, Ninis, 2017).

Pembelajaran debat sesungguhnya bukan perkara yang mudah, perlu pemahaman yang tepat. Faktanya, berbagai kelemahan dalam pemahaman para santri tentang prinsip, prosedur, dan implementasi debat banyak ditemukan di beberapa pondok pesantren. Oleh sebab itu diperlukan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi debat Bahasa Indonesia khususnya tingkat bagi santri pondok pesantren sebagai kader tokoh masyarakat dengan topik seputar persoalan sekitar.

Selain itu, metode yang tepat dalam mengembangkan kompetensi debat juga sangat penting untuk ditentukan. Menurut Nurjamal (2011) tidak ada satu pun keterampilan berbahasa yang dapat dikuasai seseorang tanpa adanya proses perlatihan yang terus-menerus. Untuk itu, simulasi merupakan metode yang potensial karena metode simulasi merupakan cara penyajian pembelajaran dengan menggunakan situasi tiruan dalam proses belajar. Salah satu tujuan penggunaan metode simulasi yakni melatih para santri memecahkan masalah dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dapat digunakan memecahkan masalah secara komunikatif (Utami, 2016, pp. 58–66).

Oleh sebab itu, permasalahan mitra saat ini dapat dipetakan dalam aspek utama, sebagai berikut. Pertama, krisis literasi lisan pada santri pondok pesantren yang disebabkan kurangnya kompetensi berliterasi. Kedua, lemahnya kompetensi debat Bahasa Indonesia dari santri pondok pesantren dalam hal prinsip, prosedur, dan implementasinya.

Untuk itulah, UNNES sebagai salah satu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Keguruan (LPTK) sesungguhnya memiliki potensi dan peran strategis dalam meningkatkan literasi lisan bagi calon tokoh masyarakat, khususnya santri pondok pesantren. Harapannya, para santri sebagai calon tokoh masyarakat itulah yang nantinya menjadi edukator pada masyarakat dalam meningkatkan kompetensi literasi pada upaya mencegah sebaran hoaks.

Persoalan yang dihadapi mitra ditemukan oleh Tim Pengabdian dari data wawancara dan observasi langsung kepada santri PPTQM Luqman Alhakim Putri. Tim Pengabdian kepada Masyarakat secara umum telah memetakan persoalan utama yang dihadapi mitra sebagai berikut. Pertama, para santri tidak memahami cara menguatkan literasi lisan sebagai upaya menangkis berita hoaks. Kedua, para santri tidak menguasai tata aturan dan prosedur debat Bahasa Indonesia. Ketiga, para santri tidak dapat mempraktikkan dengan baik sikap dan perilaku debat dengan baik.

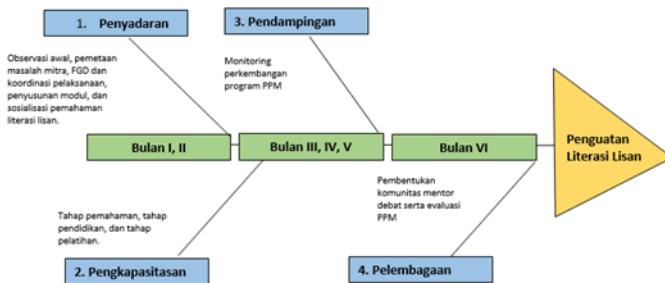
Berdasarkan empat persoalan prioritas tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengusulkan upaya pemecahan masalah melalui penguatan literasi lisan sebagai proteksi sebaran hoaks melalui pelatihan debat dengan metode simulasi.

2. METODE

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode Participatory Action and Learning System (PALS) yang merupakan salah satu metode pemberdayaan dalam lingkup PLA (Participatory Learning and Action). Metode ini akan menjadikan masyarakat sasaran (para santri PPTQM Luqman Alhakim Putri) sebagai subjek sekaligus objek dalam kegiatan pengabdian melalui berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, penyuluhan, serta pembinaan dan pendampingan (Swasta et al., 2011: 16).

Prosedur dan rencana kegiatan kerja dirancang untuk mendukung realisasi metode yang ditetapkan. Prosedur dan rencana kerja ini diuraikan secara sistematis berupa langkah-langkah solusi

atas persoalan yang dialami. Prosedur kegiatan tersebut berorientasi pada pemecahan masalah mitra. Selanjutnya tiap langkah atau prosedur tersebut diurai dalam rencana kegiatan yang lebih spesifik. Menurut (Mardana, 2017), prosedur tahapan dalam metode PALS mencakupi: tahap penyadaran, tahap pengkapsitasan, serta tahap pelembagaan. Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode PALS dengan mengintegrasikan 4P, yaitu: (1) tahap penyadaran, (2) tahap pengkapsitasan, (3) pendampingan, serta (4) tahap pelembagaan. Keempat tahapan tersebut diikuti oleh 25 santri PPTQM Luqman Alhakim Putri.



Gambar 1. Bagan Fishbone Metode Pelaksanaan Program

Tahap 1, penyadaran. Kegiatan penyadaran berupa berupa prakegiatan pengabdian kepada masyarakat, yakni sosialisasi awal, pemetaan mitra, FGD dan koordinasi pelaksanaan serta sosialisasi pemahaman literasi lisan. Sosialisasi literasi lisan kepada santri dan pembina PPTQM Luqman Alhakim Putri ini dilakukan pada bulan pertama dan kedua. Adapun narasumber pada kegiatan tersebut yakni Meina Febriani, S.Pd., M.Pd.

Tahap 2, pengkapsitasan. Kegiatan pengkapsitasan pada bulan ke-3 dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tiga agenda kegiatan. Pertama, tahap pemahaman literasi lisan dan kaitannya dengan proteksi sebaran hoaks untuk memetakan tingkat pemahaman literasi lisan bagi santri PPTQM Luqman Alhakim Putri. Kedua, tahap pendidikan dan pelatihan bagi para santri PPTQM Luqman Alhakim Putri dengan narasumber Meina Febriani, S.Pd., M.Pd. Dr. Tommi Yuniawan, M.Hum. dan Dr. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.. Ketiga, tahap pelatihan debat dengan metode simulasi yang dipandu oleh Nailul Akhla Alfatimi.

Tahap 3, pendampingan. Kegiatan pendampingan bertujuan untuk memonitoring perkembangan program. Tim Pengabdian kepada Masyarakat mendampingi para santri PPTQM Luqman Alhakim Putri dalam menjawab permasalahan literasi lisan (sebaran hoaks) melalui kompetensi debat dengan metode simulasi.

Tahap 4, Pelembagaan. Kegiatan pelembagaan bertujuan untuk mengembangkan keberlanjutan program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Untuk itu, UNNES dengan santri PPTQM Luqman Alhakim Putri. Harapannya, komunitas itu yang akan secara berkala dan intensif serta terus menerus menjadi payung untuk mengembangkan pola berpikir kritis santri dalam memproteksi sebaran hoaks, rencananya, kegiatan ini dilaksanakan pada bulan ke-6 pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Ruang Lingkup Pelaksanaan Pelatihan

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang strategis sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan, informasi, dan pemikiran. Oleh sebab itu, dalam penggunaannya penutur sebaiknya menggunakan bahasa yang dapat menggugah perasaan serta menyampaikan pesan yang logis, objektif dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh mitra tutur. Kegiatan Debat Bahasa Indonesia untuk santri pondok pesantren memiliki posisi yang vital sebagai ajang penajaman kemampuan santri

dalam menggunakan bahasa Indonesia secara benar dan baik, terutama dalam konteks mengekspresikan bahasa sebagai penangkal sebaran hoaks.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi tiga prioritas persoalan, yakni: (1) santri tidak memahami cara menguatkan literasi lisan para santri, (2) santri tidak menguasai tata aturan dan prosedur debat Bahasa Indonesia, (3) santri tidak dapat mempraktikkan dengan baik sikap dan perilaku debat dengan baik, dan (4) belum adanya wadah literasi lisan sebagai upaya keberlanjutan program penguatan keterampilan berpikir kritis. Adapun solusi yang ditawarkan tim pengabdian kepada masyarakat antara lain: (1) pelatihan literasi lisan melalui kompetensi debat, (2) pemberian modul pengetahuan debat, (3) implementasi debat dengan metode simulasi, dan (4) dibentuknya komunitas debat di PPTQM Luqman Alhakim Putri.

Solusi 1, pelatihan literasi lisan melalui kompetensi debat. Penguatan kompetensi debat bahasa Indonesia sangat penting dimiliki oleh santri. Mengapa harus berlatih debat? Sesungguhnya apabila masyarakat awam salah paham bahwa debat memiliki nama lain yakni adu mulut sebagai pengganti adu otot, itu tentu tidak benar. Debat dapat mengembangkan potensi intelektual dan kecerdasan para santri, apalagi pada saat ini kompetensi menyaring berita hoaks sangat dibutuhkan dan cara berpikir kritis yang diperoleh dari kompetensi berdebat menjadi sangat dibutuhkan.

Solusi 2, pemberian modul keterampilan debat. Solusi ini menjadi pemecahan dari masalah santri yang belum menguasai prosedur berdebat yang baik dan benar. Modul debat bahasa Indonesia akan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami serta penjelasan yang prosedural dan sistematis sehingga mudah diaplikasikan baik oleh para santri.

Solusi 3, implementasi debat dengan metode simulasi. Permasalahan santri tidak dapat mempraktikkan dengan baik sikap dan perilaku debat dengan baik dapat dipecahkan dengan solusi penerapan metode simulasi untuk menerapkan debat bahasa Indonesia. Metode simulasi diyakini sebagai metode yang efektif untuk menguatkan kompetensi debat bahasa Indonesia karena repetisi dan klarifikasi langsung sebagai koreksi sikap dan perilaku pada saat praktik debat akan lebih berkesan bagi para pendebat.

Solusi 4, dibentuknya komunitas debat di PPTQM Luqman Alhakim Putri. Solusi ini menjadi pemecahan masalah belum adanya wadah literasi lisan sebagai upaya keberlanjutan program penguatan keterampilan berpikir kritis. Harapannya, kompetensi debat bahasa Indonesia sebagai upaya menumbuhkan pola berpikir kritis sebagai proteksi serangan hoaks dapat terus berjalan di bawah payung komunitas ini..

3.2 Pelaksanaan Pelatihan bagi Santri PPTQM Luqman Al Hakim

Kegiatan telah dilaksanakan sampai dengan koordinasi kegiatan pengabdian “Pelatihan Debat Bahasa Indonesia”. Tim pengabdian juga bersyukur, karena telah diberi kemudahan dan kelancaran sejak penulisan proposal hingga pelaksanaan pengabdian. Berikut ini merupakan foto pelaksanaan kegiatan pada tahap koordinasi dengan pengasuh pondok pesantren.

Pelatihan kompetensi debat Bahasa Indonesia ini merupakan respons dari tim terhadap persoalan problematis yang dihadapi dalam praktik berbicara, yakni keterbatasan pengembangan kompetensi debat bahasa Indonesia yang selama ini hanya ala kadarnya. Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan para santri dalam berdebat

Kegiatan pelatihan telah dirancang dalam satu kali tatap muka dengan jadwal sebagai berikut: Konsep Debat Bahasa Indonesia, Teknis debat Bahasa Indonesia dalam kompetisi debat Nasional, dan Simulasi Debat Bahasa Indonesia. Pelatihan dilaksanakan dengan materi yang diberikan oleh para narasumber berikut ini:

- 1) Meina Febriani, S.Pd., M.Pd., Dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES.
- 2) Dr. Nas Haryati S., M.Pd., Dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES.
- 3) Dr. Nas Haryati S., M.Pd., dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES.
- 4) Nailul Akhla mahasiswa pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES.

Pelatihan debat Bahasa Indonesia dilaksanakan di PPTQM Luqman Al Hakim Semarang. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara semi-virtual. Meina Febriani, M.Pd. dan Nailul Akhla

menyampaikan materi secara langsung dedangkan Dr. Nas Haryati dan Dr. Tommi menyampaikan materi secara virtual melalui zoom yang ditayangkan di proyektor.

Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan sebelumnya, yaitu dalam satu kali pertemuan terdapat tiga kali materi. Tatap muka tersebut dilaksanakan hari Kamis, tanggal 27 Agustus 2020.

Kemudian perlengkapan pelatihan yang digunakan antara lain 1). Laptop/notebook tiap-tiap peserta, 2) LCD –Proyektor, dan 3) Soundsystem. Berikut ini adalah jadwal kegiatan pelatihan Debat Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan bersama pengasuh PPTQM Luqman Al Hakim.

Materi pertama diberikan oleh Dr. Nas Haryati secara virtual dengan topik “Konsep debat Bahasa Indonesia”. Pemberian materi berlangsung selama 2 jam pertemuan. Pemberian materi berlangsung sangat kondusif. Dalam catatan Tim Pengabdian, peserta pelatihan terlihat sungguh-sungguh mendengarkan dan mengikuti pelatihan.



Foto 1. Pengabdi memberikan materi 1

Materi kedua juga disampaikan oleh Dr. Tommi Yuniawan secara virtual. Materi yang disajikan menerangkan tentang aspek “Teknik debat Bahasa Indonesia dalam Kompetisi Debat Nasional”. Dalam catatan Tim Pengabdian, peserta pelatihan terlihat sungguh-sungguh mendengarkan dan mengikuti pelatihan. Pemberian materi berlangsung sangat kondusif seperti halnya pemberian materi pertama.

Materi ini berfokus pada kegiatan teknis debat, diskusi dan evaluasi pelaksanaan debat nasional dari guru Bahasa Indonesia. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan simulasi debat.



Foto 2. Pengabdi memberi pengarahan simulasi debat

Dalam proses pembimbingan debat, peserta pelatihan juga diwajibkan memahabi teknis melalui modul simulasi yang telah diberikan. Berikut ini adalah suasana diskusi teknis debat Bahasa Indonesia.

Secara teknis, pembimbingan dilakukan dengan pembagian sejumlah 3 kelompok sesuai dengan pembimbing masing-masing. Pada kesempatan ini, peserta dapat berkonsultasi tentang teknis debat dan simulasinya. Kegiatan pertemuan ini sesungguhnya perupakan kerja implementasi. Melalui kegiatan ini tim santri dapat produktif dan aktif. Setelah itu, dilaksanakan simulasi debat dengan subjek santri PPTQM Luqman Al Hakim sebagai pemeran peserta debat

4. KESIMPULAN

Program Pelatihan Kompetisi Debat Bahasa Indonesia bagi santri PPTQM Luqman AL Hakim telah selesai dilaksanakan 100%, sehingga semua luaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini terjadi karena Tim Pengabdian Masyarakat menyesuaikan waktu luang dari pihak PPTQM Luqman AL Hakim.

Kegiatan pelatihan telah terlaksana tiga meteri pokok dalam satu kali tatap muka, yaitu tanggal 27 Agustus 2020 dengan materi sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan

Daftar Pustaka

- ‘Alin Fatharani Silm. (2017). Participatory Learning And Action (PLA) di Desa Terpencil Peran LSM PROVISI Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1).
- Eryadini, Ninis, dkk. (2017). “Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa yang Memiliki Gaya Belajar Berbeda Melalui Penerapan Metode Debat”. *Journal An-Nafs*, 2(2).
- Mardana, I. B. . (2017). “Ipteks bagi Wilayah (IbW) di Kecamatan Gerokgak”. (p. WidyaLaksana 1 (1): 1-11.).
- Utami, S. (2016). Pengaruh Kemampuan Berbicara Siswa melalui Pendekatan Komunikatif dengan Metode Simulasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan ISSN: 1410-8771*, 18(2), 58–66.
- Voa Indonesia. (n.d.). Berita Hoaks Ancaman Serius Persatuan Bangsa Memasuki Tahun Politik. <Https://Www.Voaindonesia.Com/a/Berita-Hoaks-Ancaman- Serius-Persatuan-Bangsa-Memasuki-Tahun-Politik/4553726.Html>.